

**MANAJEMEN PRODUKSI IRT KRECEK TELO “MULYO KRENDHUL”
DI DESA SUKOREJO KULON KECAMATAN KALIDAWIR
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

**Oleh : PRIDA LIA PUJI LESTARI
23102223006**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR**

2025

**MANAJEMEN PRODUKSI IRT KRECEK TELO “MULYO KRENDHUL”
DI DESA SUKOREJO KULON KECAMATAN KALIDAWIR
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

PRAKTEK KERJA LAPANG

**Diajukan kepada Universitas Islam Balitar
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyusun Karya Ilmiah II (Skripsi)**

**Oleh : PRIDA LIA PUJI LESTARI
23102223006**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL :

MANAJEMEN PRODUKSI IRT KRECEK TELO “MULYO KRENDHUL”
DI DESA SUKOREJO KULON KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh :

Nama : Prida Lia Puji Lestari

NIM : 23102223006

Prodi : Agribisnis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Menyetujui :

Blitar, ... Mei 2025

Dosen Pembimbing

Pembimbing Lapangan

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P

Juwariyah

NIDN. 0705128802

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P

NIDN. 0705128802

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL :
“MANAJEMEN PRODUKSI IRT KRECEK TELO MULYO KRENDHUL DI DESA SUKOREJO
KULON KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG”

Oleh :

Nama : Prida Lia Puji Lestari
NIM : 23102223006
Prodi : Agribisnis

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 29 April 2025 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Majelis Penguji,

Penguji I

Dosen Pembimbing

Ir. Tri Kurniastuti, M.MA
NIDN. 0713096301

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P
NIDN. 0705128802

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P
NIDN. 0705128802

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr
NIDN. 0709058302

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prida Lia Puji Lestari
NIM : 23102223006
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Jurusan : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan pkl yang berjudul “Manajemen Produksi IRT Krecek Telo Mulyo Krendhul di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan PKL ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, ... April 2025
Yang Membuat Pernyataan

Prida Lia Puji Lestari
NIM. 23102223006

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
HALAMAN PERNYATAAN.....	5
KATA PENGANTAR.....	9
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan PKL.....	3
1.4 Manfaat PKL.....	3
1.4.1 Manfaat bagi mahasiswa.....	3
1.4.2 Manfaat bagi IRT dan Masyarakat	3
1.4.3 Manfaat bagi Universitas Islam Balitar	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Telo/Singkong (<i>Zea Mays L</i>).....	5
2.1.1 Klasifikasi Tanaman Telo/Singkong	5
2.1.2 Morfologi Tanaman Telo/Singkong.....	5
2.2 Krecek Telo/Singkong.....	7
2.3 Manajemen.....	7
2.4 Produksi	9
2.5 Manajemen Produksi	10
2.6 Perijinan PIRT dan Halal	11
BAB III METODE PELAKSANAAN PKL.....	16
3.1 Waktu dan Tempat.....	16
3.2 Metode	16
3.3 Pelaksanaan Kegiatan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Gambaran Umum Lokasi.....	18
4.2 Sejarah IRT Mulyo Krendhul	19
4.3 Hasil dan Pembahasan	20
4.3.1. Manajemen Produksi	20
4.3.2. Biaya Produksi.....	29
Tabel 1. Analisa usaha krecek telo/singkong Mulyo Krendhul	30

4.3.3 Kelebihan dan Kekurangan IRT Mulyo Krendhul.....	30
BAB V PENUTUP.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa	18
Gambar 2. Struktur Organisasi IRT Mulyo Krendhul	19
Gambar 3. Alur proses produksi krecek telo	22
Gambar 4. Foto kegiatan pengupasan telo/singkong	37
Gambar 5. Foto kegiatan pencucian telo/singkong	37
Gambar 6. Foto kegiatan pengukusan telo/singkong	38
Gambar 7. Foto kegiatan pengirisan telo/singkong	38
Gambar 8. Foto kegiatan penggorengan 1 telo/singkong setengah matang	39
Gambar 9. Foto kegiatan pencampuran bumbu/rasa telo/singkong	39
Gambar 10. Foto kegiatan penggorengan 2 telo/singkong sampsi matang	40
Gambar 11. Foto kegiatan packing	40

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat taufik serta hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan laporan pkl di IRT Mulyo Krendhul Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan judul “Manajemen Produksi IRT Krecek Telo Mulyo Krendhul di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”.

Kelancaran penyusunan laporan pkl di IRT Mulyo Krendhul Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Soebiantoro., M.Msi selaku rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhadin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar, sekaligus selaku Dosen Pembimbing
4. Ibu Juwariyah yang telah memberi bimbingan sehingga kegiatan PKL dapat berjalan dengan lancar.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberi dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan ini.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesesai.

Penulis juga menyadari bahwa dalam laporan ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya konstruktif selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, ... April 2025

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki mata pencaharian utama di sektor pertanian. Namun, pembangunan ekonomi di sektor pertanian belum optimal karena pembangunan pertanian di daerah pedesaan lebih fokus pada kegiatan budidaya. Selain itu, hasil produk pertanian mudah rusak dan berubah bentuk, serta ukurannya tergantung pada musim dengan harga jual yang sering tidak stabil, sehingga memerlukan pengolahan.

Agribisnis adalah subsistem perekonomian pertanian yang menggunakan bahan baku utama produk pertanian. Keberadaan Industri Rumah Tangga (IRT) yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah mampu meningkatkan nilai tambah pada produk pertanian. Peran penting Industri Rumah Tangga (IRT) yang merupakan sebagian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan penyerapan sumber daya alam/bahan baku lokal. Salah satu contoh sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh pelaku Industri Rumah Tangga (IRT) adalah ubi kayu/singkong atau yang biasa disebut telo (dalam bahasa Jawa) oleh warga lokal.

Menurut Yudha dkk (2023) ubi kayu merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang memiliki peran yang cukup penting dalam menopang ketahanan pangan di suatu wilayah. Ubi kayu/singkong juga dijadikan makanan utama pengganti beras oleh masyarakat lokal. Di Kabupaten Tulungagung bagian selatan merupakan wilayah pertanian lahan kering, yang mayoritas petani menanam singkong dan jagung. Guna menambah daya simpan dan meningkatkan nilai jual maka perlu dilakukan kegiatan penanganan pasca panen dengan dilakukannya pengolahan produk, ini sesuai dengan pendapat Rahmawati, dkk (2024) pengolahan hasil pertanian adalah serangkaian aktivitas dan proses yang dilakukan setelah panen untuk mengubah bahan mentah pertanian menjadi produk makanan atau bahan baku yang lebih bernilai tambah, lebih tahan lama, dan siap

konsumsi. Tujuan utama pengolahan hasil pertanian adalah untuk meningkatkan nilai tambah pada produk pertanian, meningkatkan umur simpan, menjaga kualitas, dan memungkinkan produk tersebut dapat dijual atau dikonsumsi secara lebih efisien. Proses pengolahan singkong sangat beragam, mulai dari makanan tradisional seperti getuk, timus, gemblong, keripik, dan berbagai jenis makanan lain yang membutuhkan proses tambahan (Wijaya dkk, 2024).

Kripik telo/singkong memiliki berbagai bentuk dan cara pengolahan yang berbeda. Ada yang proses olahannya diiris dan langsung digoreng, dan ada pula yang dikukus terlebih dulu dikukus kemudian diiris lalu digoreng. Kemudahan dalam proses pengolahannya menimbulkan banyaknya persaingan antar IRT kripik singkong. Persaingan yang ketat mendorong pelaku usaha untuk merancang strategi yang tepat, guna mengantisipasi dampak kemungkinan terburuk dan mempertahankan hingga mengembangkan usaha IRT tersebut. IRT di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dituntut untuk lebih mengembangkan potensi yang ada dan memanfaatkan peluang usaha dengan menghadapi berbagai kendala terutama pemanfaatan teknologi.

Umumnya pelaku IRT di tidak mengerti peran penting manajemen produksi bagi keberlangsungan dan pengembangan usahanya tersebut, dan hanya berfokus pada jumlah produksi yang dihasilkan sesuai permintaan. Padahal penting sekali suatu IRT menerapkan manajemen produksi untuk mengetahui kelebihan apa yang dimiliki IRT untuk dapat dikembangkan menjadi suatu keunggulan, dan menemukan kekurangan apa yang harus diperbaiki untuk menjadikan IRT lebih baik dan berdaya saing. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin membahas tentang manajemen produksi krecek telo IRT Mulyo Krendhul di Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, fokus praktik kerja lapangan (PKL) dalam laporan ini adalah bagaimana manajemen produksi krecek telo IRT Mulyo Krendhul, yang berlokasi di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

1.3 Tujuan PKL

Tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana manajemen produksi krecek telo IRT Mulyo Krendhul yang berlokasi di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan IRT Mulyo Krendhul untuk dapat dikembangkan dan diperbaiki.

1.4 Manfaat PKL

Dari praktik kerja lapangan ini didapatkan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat bagi mahasiswa

1. Meningkatkan pemahaman mengenai situasi dunia kerja.
2. Memberikan mahasiswa pengalaman praktik kerja.
3. Memperdalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks kegiatan PKL.
4. Meningkatkan dan memperluas keterampilan serta keahlian di bidang praktik.

1.4.2 Manfaat bagi IRT dan Masyarakat

1. Adanya kerja sama antara lembaga pendidikan dan kelembagaan.
2. Memberikan gambaran manajemen produksi krecek telo IRT Mulyo Krendhul kepada IRT di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui kekurangan IRT Mulyo Krendhul dan cara memperbaikinya supaya lebih maju.
4. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang manajemen produksi yang baik di IRT Mulyo Krendhul Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

1.4.3 Manfaat bagi Universitas Islam Balitar

1. Berkontribusi dalam menyelesaikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian.
2. Berperan sebagai sarana untuk mempromosikan Universitas.
3. Mengimplementasikan semangat kewirausahaan sebagai bagian dari moto Universitas, serta memperluas pandangan dalam bidang agribisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telo/Singkong (*Zea Mays L*)

2.1.1 Klasifikasi Tanaman Telo/Singkong

Tanaman telo/singkong termasuk keluarga rumput-rumputan. Menurut Maun dkk (2024), tanaman telo/singkong dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae* atau tumbuh-tumbuhan
Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi : Angiospermae (biji tertutup)
Kelas : Dicotyledoneae (biji berkeping dua)
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Manihot*
Spesies : *Manihot utilissima Pohl.*; *Manihot esculenta Crantz sin.*

2.1.2 Morfologi Tanaman Telo/Singkong

Menurut Reihan, dkk (2022) singkong merupakan umbi-umbian yang spesifik dibandingkan beberapa komoditas yang merupakan sumber karbohidrat seperti sereal dan kacang-kacangan. Umbi-umbian umumnya memiliki ketahanan yang cukup baik pada kondisi tanah yang kurang subur dan kering. Pertumbuhan optimalnya adalah paparan lama dengan suhu optimal 27°C di iklim panas dan lembab 11-12 jam sehari. Tanaman ini bisa tumbuh hingga ketinggian 1.000 meter permukaan laut.

Akar merupakan bagian penting dari tanaman singkong. Secara anatomis, akar yang sering disebut singkong adalah bagian akar yang sebenarnya dari tanaman yang digunakan sebagai tempat penyimpanan, maka dari itu tidak mungkin untuk digunakan untuk memperbanyak (perkembangbiakan) tanaman singkong, tetapi metode perbanyak yang paling umum digunakan yaitu bagian batang (stek batang). Ukuran dan bentuk akar tergantung padanya varietas dan kondisi lingkungan, perbedaan ukuran antar varietas singkong sangat besar dibandingkan dengan jenis umbi lainnya. Menurut Reihan, dkk (2022) bagian singkong yang dapat dimakan adalah akarnya yang

mengandung pati umbi akar tanaman singkong, dan dapat dipanen pada umur 6 sampai 24 bulan setelah tanam ergantung spesies dan kondisi tumbuh. Ubi dewasa memiliki panjang tubuh 15-100 cm, berat 0,5-2 kg ubi kayu berbentuk bulat, pada dasarnya ubi kayu mempunyai tiga bagian yaitu :

a. Kulit luar (Epidermis)

Merupakan lapisan kulit paling luar dan mempunyai berat 3% dari total berat umbi, Terdiri terutama dari sel-sel gabus yang mati yang menyelimuti permukaan umbi. Periderm hanya terdiri dari beberapa lapisan sel yang tebal dan ketika umbi membesar dan diameternya meningkat, bagian terluar periderm terkelupas. Lapisan yang terkelupas ini digantikan oleh sel gabus baru dari lapisan dalam periderm.

b. Korteks (cortex)

Merupakan lapisan dengan ketebalan 1-2 mm yang terletak di bawah periderm. Korteks tersusun dari sklerenkim, parenkim korteks dan floem yang menyusun 11-20% dari berat umbi akar.

c. Daging berpati (parenchyma)

Merupakan porsi terbesar ubi kayu (85% dari total berat), terdiri terutama dari sel-sel parenkim yang menyelubungi granula pati

Singkong mempunyai daun yang berwarna kehijauan dengan helaian daunnya menyerupai telapak tangan, tiap tangkai mempunyai daun sekitar 3-8 lembar, tepi daun rata, dan susunan tulang daun majemuk menjari dan tangkai daun yang pendek 3-5 cm. Batang tanaman singkong berbentuk bulat dengan diameter 2,5-4 cm, ketinggian dapat mencapai 1-4 meter. Batang singkong pada umumnya berwarna hijau dan pada saat tua berubah keputih-putihan, hijau kelabu, dan coklat kelabu. Empulur batang berwarna putih, lunak, dan strukturnya empuk seperti gabus (Wahyurini dan Sugandini, 2021).

Singkong memiliki bermacam-macam, namun kebanyakan berbentuk silinder dan meruncing, beberapa diantaranya bercabang. Ubi singkong yang terbentuk merupakan akar yang berubah bentuk dan fungsinya sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan. Ubi berbentuk bulat memanjang dan tiap tanaman menghasilkan 5-10 buah. Umbi singkong terdiri atas tiga lapis, yaitu kulit luar berwarna

coklat, lapisan kulit dalam berwarna putih atau kekuningan, dan lapisan daging berwarna putih atau putih kekuningan sesuai dengan jenisnya. Di antara kulit dalam dan kulit luar, terdapat jaringan kambium yang menyebabkan umbidapat membesar (Wahyurini dan Sugandini, 2021).

2.2 Krecek Telo/Singkong

Menurut Reihan, dkk (2022) kebanyakan orang mengonsumsi singkong dengan cara yang mudah. Artinya, direbus, digoreng, atau dibuat keripik. Olahan singkong dapat diinovasi menjadi tepung singkong (tepung tapioka, tepung singkong, tepung mocaf), cookies singkong dan kripik brownies singkong untuk menarik perhatian penikmat tanpa menghilangkan cita rasa khas tradisional. Menurut Hidayat, dkk (2016) krecek singkong merupakan makanan ringan olahan singkong yang diolah dalam dua tahapan pemasakan. Krecek telo/singkong ini berbentuk irisan tipis, panjang, berwarna putih, bertekstur seperti kerupuk ketika digigit. Krecek biasanya tersedia dengan cara digoreng atau dikeringkan lalu langsung dikemas dalam plastik.

Tidak seperti krecek pada jaman dulu yang cara pengeringannya dengan cara dijemur, yang menyebabkan hasil produksi menjadi keras atau atos (dalam bahasa Jawa). Krecek saat ini pengolahannya hanya melalui proses pengukusan dan penggorengan.

2.3 Manajemen

Julyanthry, dkk (2020) dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak terlepas dari penggunaan berbagai barang ataupun jasa dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang beragam dan berbagai perubahan pada masyarakat memunculkan berbagai industri manufaktur maupun jasa. Produk dan jasa yang tersedia ada yang dapat digunakan secara langsung, namun ada pula yang harus diolah kembali. Ketersediaan produk dan jasa dalam masyarakat, tidak terlepas dari sebuah proses penciptaan (proses produksi dan operasi). Proses penciptaan barang dan jasa dalam suatu organisasi merupakan kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa itu sendiri. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik individu maupun kelompok berupaya memenuhi kebutuhan. Setiap perusahaan berusaha menghasilkan barang atau jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan khalayak banyak, sehingga dapat terus bertahan dan berkembang

dalam persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Manajer operasional menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Sedangkan menurut Dwiwijaya, dkk (2023) manajemen adalah suatu proses yang mengatur pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Salah satu komponen penting yang perlu dimasukkan dalam semua operasi manajemen adalah fungsi manajemen. Peran ini mendukung manajer, yang bertugas mengawasi operasi manajemen, karena mereka melaksanakan tanggung jawab mereka untuk merencanakan, mengatur, mengoordinasikan, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut definisi manajemen di atas, ada lima (5) peran utama yang dimainkan manajer dalam organisasi, yaitu sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan dan menilai semua tindakan tegas, apakah mereka dipantau atau tidak, adalah tanggung jawab utama manajemen. Menetapkan dan mencapai tujuan menyeluruh perusahaan sangat bergantung pada perencanaan. Pemimpin terus- menerus mengasumsikan peran seseorang yang mencari cara untuk mencapai tujuan akhir, termasuk melalui perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam konteks perusahaan yang berkembang, perencanaan yang tidak memadai dapat mengakibatkan perusahaan berhenti total. Gangguan dan bahkan kemungkinan kebangkrutan dapat timbul dari keberangkatan ini.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi memungkinkan pelaksanaan kegiatan besar dibagi menjadi serangkaian aktivitas yang lebih kecil. Ini bertujuan untuk mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh manajer secara efektif dan menentukan sumber daya yang diperlukan agar setiap kegiatan menjadi lebih efisien. Organisasi dapat disederhanakan dengan menentukan tugas apa yang harus dilakukan dan cara melaksanakannya. Tujuannya adalah mencapai tujuan perusahaan melalui proses yang lebih terstruktur dan terorganisir.

c) Penempatan (*Staffing*)

Sebanding dengan fungsi pengorganisasian, tetapi lebih sering digunakan. Fungsi staf lebih mementingkan total sumber daya, sedangkan pengorganisasian lebih mementingkan pengelolaan sumber daya manusia. Persediaan, bahan, dan peralatan yang digunakan oleh bisnis adalah beberapa dari sumber daya ini.

d) Pengarahan (*Directing*)

Dalam bisnis, fungsi manajemen terdiri dari serangkaian tugas yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa setiap organisasi atau kelompok dapat mencapai tujuan dan sasarannya dengan menggunakan praktik manajemen terstruktur. Jika ada masalah yang belum diselesaikan seperti yang direncanakan, manajer menawarkan panduan.

e) Pengawasan (*Controlling*)

Serangkaian rencana dan tindakan yang dilaksanakan memerlukan proses pemantauan atau pengendalian. Dalam konteks ini, tugas manajemen adalah mengevaluasi secara menyeluruh kinerja sumber daya perusahaan. Manajer secara aktif memantau sumber daya yang telah disepakati untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana. Kemungkinan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dapat diperbaiki pada langkah perencanaan selanjutnya.

2.4 Produksi

Apriadi (2024) produksi adalah proses atau kegiatan mengubah bahan baku atau input menjadi barang jadi atau output yang memiliki nilai tambah dan dapat digunakan atau dijual. Menurut Julyanthry, dkk (2020) produksi merupakan pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Setiap input / sumber daya perusahaan akan dikonversikan menjadi barang/ jasa melalui teknologi proses. Jenis industri yang digunakan antara satu industri dengan industri lainnya tidaklah sama. Produksi melibatkan serangkaian langkah atau operasi, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga produk akhir yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Selama kegiatan berlangsung, produksi dan operasi tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan internal dan eksternal perusahaan, yang mana kedua-duanya memengaruhi proses produksi dan operasi. Lingkungan internal mencakup

kepada tingkatan dan fungsi manajemen yang akan memengaruhi keputusan, sumber daya, operasional dan lainnya. Sedangkan, lingkungan eksternal mencakup kepada lingkungan di luar perusahaan seperti perubahan lingkungan bisnis, sosial, ekonomi, politik dan lainnya yang akan memengaruhi kepada kebijakan perusahaan.

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum hasil (output) yang dihasilkan dengan kombinasi masukan (input) tertentu (Yogatama, 2020). Kegiatan produksi memerlukan aspek produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Pada dasarnya produksi adalah pemberian nilai, bentuk, waktu, ruang, atau nilai lebih kepada aspek produksi agar dapat lebih memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, fokus produksi adalah menciptakan beragam kegunaan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Umumnya tujuan produksi suatu perusahaan adalah mencapai keuntungan yang maksimal, dengan menyediakan produk dan layanan manufaktur untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu mutu hasil produksi harus direncanakan dan diperhitungkan secara matang.

2.5 Manajemen Produksi

Menurut Apriadi, dkk (2024) manajemen produksi diartikan sebagai proses pengelolaan dan pengendalian semua aktivitas yang terkait dengan produksi barang. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya (seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin dan teknologi) untuk menghasilkan produk secara efisien dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen produksi untuk mengelola dan mengontrol proses produksi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen secara efisien dan efektif.

Proses produksi adalah tugas utama yang terkait dengan manajemen produksi. Istilah "proses" menggambarkan cara, sarana, dan strategi yang digunakan untuk mengendalikan sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, bahan baku untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien maksimal. Salah satu konsep kunci dalam manajemen produksi adalah efisiensi operasional, yang mengacu pada kemampuan organisasi untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya terendah tanpa mengorbankan kualitas (Apriadi dkk, 2024).

Menurut Apriadi, dkk (2024), aspek-aspek manajemen produksi mencakup berbagai elemen penting yang diperlukan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan proses produksi dalam sebuah organisasi. Beberapa aspek kunci dari manajemen produksi :

1. Perencanaan Produksi

- a. Perencanaan kapasitas : menentukan jumlah kapasitas produksi yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan produk, termasuk mesin, tenaga kerja, dan bahan baku.
- b. Jadwal produksi : menetapkan waktu dan urutan kegiatan produksi untuk memastikan bahwa produk diproduksi tepat waktu.
- c. Perencanaan bahan baku : memastikan ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dan mengelola inventaris bahan baku.

2. Pengendalian Produksi

- a. Pengendalian kualitas: Memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, termasuk inspeksi dan pengujian selama dan setelah proses produksi.
- b. Pengendalian proses: Mengawasi dan mengendalikan proses produksi untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional.
- c. Pengendalian biaya: Mengelola biaya produksi untuk memastikan bahwa biaya tetap dalam anggaran dan mengidentifikasi area di mana efisiensi biaya dapat ditingkatkan.

3. Pengawasan Produksi

- a. Pemantauan Proses Produksi: bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap produksi berjalan sesuai rencana, efisien, dan menghasilkan produk yang berkualitas.
- b. Pengendalian Kualitas: memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Ini melibatkan berbagai teknik dan proses untuk memantau, mengukur, dan mengendalikan kualitas sepanjang proses produksi.

2.6 Perijinan PIRT dan Halal

Badan Pengawas Obat dan Makanan (2021) pemenuhan pangan yang aman dan bermutu merupakan hak asasi setiap manusia, tidak terkecuali

pangan yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Dalam rangka produksi dan peredaran pangan oleh IRTP, Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 Pasal 35 tentang Keamanan Pangan mengamanatkan bahwa pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga wajib memiliki izin produksi pangan olahan industri rumah tangga yang diberikan dalam bentuk Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan diterbitkan oleh Bupati/Walikota.

Menurut Sembiring dan Rismawati (2023) industri rumah tangga pangan (IRTP) tidak diwajibkan memiliki izin edar dari Kepala BPOM. Tetapi IRT harus mempunyai tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan yang manual hingga semi otomatis agar ber-Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) bagi pangan produksinya. SPP-IRT merupakan jaminan tertulis terhadap pangan produksi IRTP yang wajib diperlihatkan kepada konsumen dalam bentuk Nomor P-IRT. Perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat ini merupakan hal penting, dan dilakukan dengan menggunakan sistem pengawasan pangan nasional yang efektif. Pemenuhan akan pangan yang aman dan bermutu tersebut merupakan hak asasi setiap manusia, termasuk juga terhadap pangan yang dihasilkan IRTP.

Anas, M., dkk (2023) sesuai Peraturan Pemerintah pasal 135 Nomor 39 Tahun 2021 produk yang wajib bersertifikat halal adalah makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetic, dan barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan; dan jasa meliputi layanan usaha yang terkait dengan penyembelian, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian. Sertifikasi halal UMKM bisa menggunakan pernyataan dari pelaku usaha yang diatur Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang disebut sebagai pernyataan self declaration itu terealisasi, maka mudah bagi produk UMKM masuk dalam supply chain produk halal. Sertifikasi halal berlaku wajib mulai 2024 (Peraturan Pemerintah, 2021). Ketentuan wajib sertifikasi halal memiliki dampak signifikan bagi pemberdayaan IRT. Populasi muslim dunia yang besar, sekitar 2 miliar orang pada tahun 2024 diikuti dengan kesadaran serta kebutuhan terhadap sertifikasi halal negara dan perusahaan di seluruh dunia juga semakin tinggi, pada gilirannya dapat meningkatkan perdagangan internasional (Rongiyati, 2024).

2.7 Analisis Usaha Tani

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan (2021) dalam *Analisis Usahatani* menyatakan bahwa tujuan melakukan analisis struktur pembiayaan dan pendapatan adalah untuk mengetahui besaran proporsi setiap jenis pengeluaran untuk pembelian input dalam satuan waktu, volume, dan luasan tertentu. Selain itu, untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan dari kegiatan usahatani atau pengolahan hasil usahatani yang dianalisis.

Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) menyatakan biaya tetap adalah biaya yang tetap atau tidak berubah, tidak peduli seberapa besar volume produksi atau aktivitas perusahaan. Meskipun tidak berubah dalam jangka pendek, manajer harus memperhitungkan biaya tetap dalam perencanaan keuangan jangka panjang untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Konsep biaya tetap dapat bervariasi tergantung pada jangka waktu yang diperhatikan.

Pembiayaan usaha tani terbagi dua yaitu : Biaya variabel dan Biaya tetap, sehingga semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani disebut Biaya Total sehingga :

$$(TC) = (TFC) + (TVC)$$

Dimana :

$TC = \text{Total Cost} / \text{Biaya Total}$

$TVC = \text{Total Variable Cost} / \text{Biaya variabel}$

$TFC = \text{Total Fixed Cost} / \text{Biaya tetap}$

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan akibat adanya kegiatan proses produksi yang besarnya bervariasi sesuai dengan tingkat produksi yang dilakukan. Zahara, V.M. dan Anwar, J.C. (2021) menyatakan biaya variabel total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel. Contoh biaya variabel: upah tenaga kerja, biaya pembelian bahan baku, pembelian bahan bakar mesin, dan sebagainya. Menurut Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau aktivitas perusahaan. Dengan memahami karakteristik biaya variabel, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan perencanaan produksi, penetapan harga, dan strategi operasional. Tidak semua biaya yang

berubah dianggap sebagai biaya variabel. Komponen biaya variabel terdiri dari biaya produksi, biaya tenaga kerja dan biaya modal.

Biaya tetap (*overhead cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada proses produksi seperti biaya penyusutan alat dan bangunan, serta pajak bahan. Menurut Zahara, V.M. dan Anwar, J.C. (2021) biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya. Sebagai contoh : biaya pembelian mesin, membangun bangunan pabrik, membangun prasarana jalan menuju pabrik, dan sebagainya

Rumus penghitungan alat sebagai berikut :

$$Naks = Nakt + \frac{Nb}{T}$$

Dimana :

Naks = Nilai alat pada akhir tahun sekarang

Nakt = Nilai alat pada akhir tahun yang lalu

Nb = Nilai awal pembelian alat

T = Jumlah tahun daya pakai alat

Nb/T = Besar nilai penyusutan per tahun sama

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan (2021) dalam *Analisis Usahatani* pendapatan usahatani (income) adalah penerimaan kotor (revenue) dikurangi biaya (cost) atau dengan rumus : $I = R - C$. Analisis anggaran parsial merupakan analisis finansial yang paling sederhana dalam emngevaluasi kelayakan usahatani yang dilakukan petani (model petani) atau untuk menganalisis kelayakan usahatani dari kinerja suatu teknologi usahatani.

Rumus pendapatan :

$$\pi = TR - TP$$

Dimana :

$$TR = Q \times PQ$$

$$TC = FC \times VC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produksi

PQ = Harga produk saat penelitian

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Efisiensi usahatani dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dengan kriteria R/C ratio sebagai berikut :

$R/C > 1$, usahatani secara ekonomi menguntungkan/efisien.

$R/C = 1$, usahatani secara ekonomi berada pada titik impas (BEP).

$R/C < 1$, usahatani secara ekonomi tidak menguntungkan/tidak efisien.

Titik impas atau Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana hasil usahatani yang diperoleh sama dengan modal usahatani yang dikeluarkan, dimana pada kondisi seperti ini, usahatani yang dilakukan tidak memberi keuntungan dan tidak memberi kerugian terhadap orang yang mengusahakannya. Menurut Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) metode titik impas (break-even analysis) merupakan sebuah teknik analisis biaya yang digunakan untuk menentukan titik di mana pendapatan sama dengan biaya, atau dengan kata lain, perusahaan tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. BEP ada dua macam, yaitu BEP volume produk, yaitu volume produksi minimal yang harus dicapai dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{BEP volume produksi} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga}}$$

BEP harga produksi, yaitu harga terendah produk yang dihasilkan dalam usahatani agar tidak mengalami kerugian. Harga BEP merupakan harga pokok atau harga dasar, maka dalam menjual produk harus di atas harga pokok agar usahatani menguntungkan. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{BEP harga produksi} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKL

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan operasional pada hari kerja di “IRT Mulyo Krendhul”. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini berlangsung mulai 18 Januari 2025 hingga 15 Februari 2025. Kegiatan PKL ini melibatkan produksi pembuatan krecek telo/singkong di lokasi IRT Mulyo Krendhul, RT.001/RW.001, Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

3.2 Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL adalah metode analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membaginya menjadi dua kategori, yaitu:

a. Pengumpulan Data Primer

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang sedang diamati.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tanaman singkong dan aspek terkait pengolahan singkong, seperti manajemen produksi, dilakukan wawancara dengan pengelola IRT Mulyo Krendhul.

3. Pencatatan

Pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder guna melengkapi informasi yang diperlukan baik dari IRT Mulyo Krendhul maupun lembaga terkait dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara visual dengan mengambil gambar dari seluruh kegiatan yang terkait dengan penelitian di IRT Mulyo Krendhul.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan informasi dari internet dan sumber literatur lainnya yang relevan dengan kegiatan PKL.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

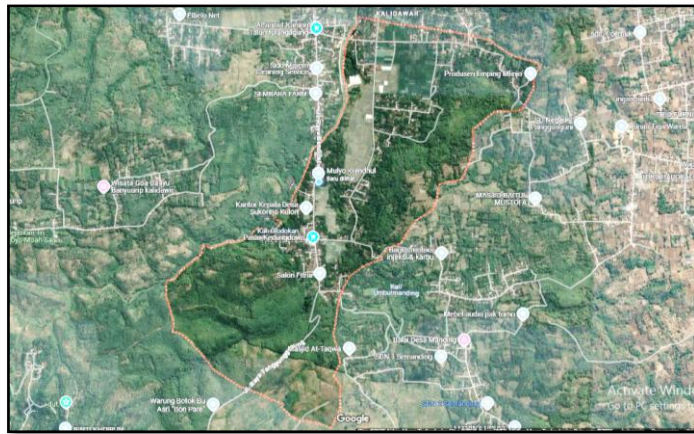
Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan melalui program magang. Dimana mahasiswa aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan di IRT Mulyo Krendhul, yang berlokasi di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Keterlibatan mahasiswa ini berlangsung selama satu bulan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dibahas dan dianalisis dengan cara menguraikan informasi yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

IRT Mulyo Krendhul berlokasi di RT. 001/RW. 001, Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Merupakan pangan industri rumah tangga di bidang pertanian, yang fokus usahanya adalah pembuatan krecek telo/singkong. Dengan menggunakan singkong sebagai bahan baku, mendorong masyarakat lokal untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam mereka dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan perekonomian lokal.



Gambar 1. Peta Desa

Peta Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 1 diatas. Secara geografis, Desa Sukorejo Kulon terletak di bagian selatan Kabupaten Tulungagung dengan koordinat 111.97169 Bujur Timur dan -8.20251 Lintang Selatan. Wilayah ini terletak di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 85 meter di atas permukaan laut (MDPL). Curah hujan di daerah ini cukup bervariasi, antara 151 hingga 200 mm per tahun, yang menghasilkan suhu udara yang sejuk berkisar antara 23°C hingga 32°C. Desa ini berjarak sekitar ± 20 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Secara administratif, Desa Sukorejo Kulon berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara : Desa Karangtalun
2. Sebelah Timur : Kecamatan Pucanglaban
3. Sebelah Barat : Desa Banyuurip
4. Sebelah Selatan : Desa Banyuurip

4.2 Sejarah IRT Mulyo Krendhul

IRT Mulyo Krendhul merupakan industri rumah tangga yang bergerak pada bidang produksi krecek telo/singkong. Lokasinya berada di Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilik IRT Mulyo Krendhul adalah Ibu Welas. Usaha ini berdiri sejak Maret 2006. Awal mulanya usaha ini didirikan karena pemanfaatan singkong di wilayah tersebut melimpah, dan memproduksi saat menjelang Hari Raya Idul Fitri saja, namun semakin lama permintaan selain bulan Ramadhan semakin meningkat, akhirnya produksi krecek telo tersebut memproduksi sepanjang tahun. Seiring berjalannya waktu, usaha tersebut cukup menjanjikan dan akhirnya IRT Mulyo Krendhul juga menambah produk olahan pertanian, adapun produk dari IRT Mulyo Krendhul saat ini adalah :

1. Krecek telo/singkong
2. Stik bawang
3. Kripik gadung

Visi IRT Mulyo Krendhul adalah menjadi produsen makanan sehat yang dinantikan konsumen. Sedangkan Misi untuk mewujudkannya yaitu menyediakan kualitas produk terbaik, memberikan pelayanan yang ramah, dan mengikuti inovasi yang berkembang.



Gambar 2. Struktur Organisasi IRT Mulyo Krendhul

Di dalam struktur organisasi tersebut ada pembagian kerja serta jalur koordinasi yang dihubungkan dengan tugas dan tanggung jawab. Pada struktur tersebut terdapat :

1. Pemilik bertugas sebagai penanggung jawab dan memiliki kewenangan dalam mengatur segala aspek terkait jalannya usaha.

2. Pengawas bertugas mengawasi jalan proses produksi mulai dari penyiapan bahan baku sampai packing.
3. Bagian bahan baku bertugas melakukan pemilihan bahan baku yang digunakan sesuai standar yang ditetapkan.
4. Bagian produksi bertugas melakukan proses pengolahan produk mulai pengupasan hingga pengemasan produk.
5. Bagian pemasaran bertugas melaksanakan dan mengelola strategi pemasaran produk.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Manajemen Produksi

Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) manajemen produksi melibatkan pengelolaan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, mesin, material, dan informasi untuk menghasilkan produk atau layanan dengan efisien. Manajemen produksi berkaitan erat dengan konsep efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi.

a) Perencanaan Produksi

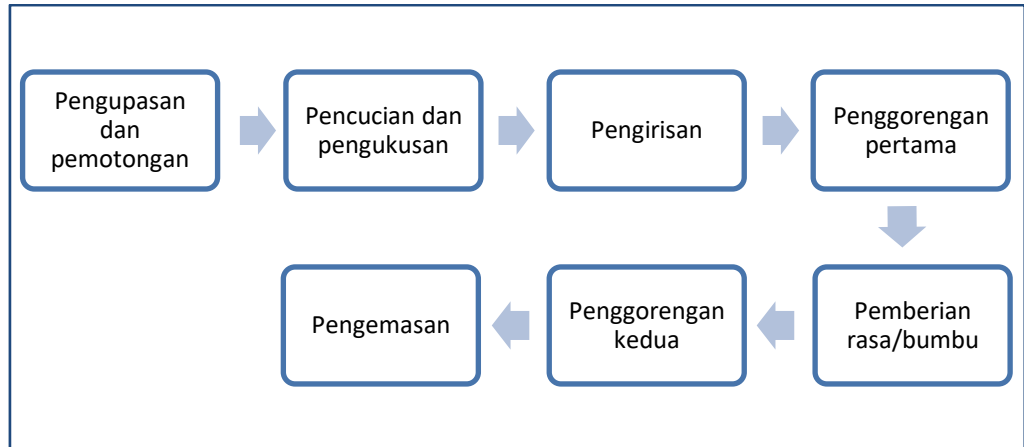
Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) perencanaan produksi adalah suatu proses penting dalam manajemen produksi yang melibatkan perumusan strategi dan langkahlangkah operasional untuk mencapai tujuan produksi perusahaan. Menurut Soekartawi (2014) perencanaan produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu, harga, dan jumlah yang tepat. Kurangnya perencanaan produksi yang efektif dapat mengakibatkan peningkatan waktu tunggu, kelebihan persediaan, dan ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar. Melalui perencanaan produksi yang matang, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar. Julyanthry, dkk (2020) menyatakan fungsi perencanaan dari manajemen operasional mencakupi penentuan peranan serta fokus operasi perusahaan. Fokus tersebut meliputi perencanaan produk, fasilitas, hingga

pemanfaatan sumber daya produksi. Berdasarkan konsep tersebut, perencanaan dapat berupa desain produksi yang akan diterapkan.

- 1) Peralatan dan teknologi : efisiensi proses produksi bergantung pada peralatan dan teknologi yang digunakan. Saat proses produksi, IRT Mulyo Krendhul menggunakan peralatan berupa pisau, ember, panci pengukusan, wajan dan kompor. Peralatan tersebut merupakan peralatan manual dan dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan masih tradisional, belum menggunakan peralatan dan teknologi mesin.
- 2) Kapasitas produksi : perencanaan kapasitas produksi berpengaruh pada kualitas dan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam satu kali produksi IRT Mulyo Krendhul menetapkan sebanyak 100 kg bahan baku telo/singkong yang diperoleh dari petani langsung yang didapatkan dari hasil pertanian lokal, dengan kriteria telo/singkong yang empuk, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas hasil produksi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati, dkk (2024) proses pemilihan bahan baku dimulai dengan memilih bahan mentah yang segar, bebas dari kerusakan dan berkulaitas tinggi, yang memenuhi standart keamanan pangan dan kriteria kualitas lainnya.
- 3) Jadwal produksi : penjadwalan proses produksi bertujuan untuk menjaga runtutan proses produksi dan menjaga jumlah stok produk agar selalu tersedia dengan memperhitungkan masa kadaluarsanya. Kegiatan produksi IRT Mulyo Krendhul dilakukan setiap 3 (tiga) kali dalam satu bulan, dan apabila permintaan pasar meningkat dilakukan produksi tambahan bisa sampai 5 (lima) kali dalam satu bulan.
- 4) Menurut Rahmawati, dkk (2024) pengolahan dengan bahan tambahan adalah enggunaan bahan tambahan seperti pewarna, pemanis, pengental, dan bahan tambahan lainnya untuk meningkatkan rasa, warna, atau tekstur produk. Penggorengan adalah pengolahan dengan memanaskan bahan mentah dalam minyak atau lemak, yang umumnya digunakan dalam pembuatan camilan atau makanan yang digoreng. Proses

produksi yang dilakukan di IRT Mulyo Krendhul jika dilihat dari sifatnya tidak termasuk dalam jenis produksi sintetis, melainkan hanya proses pengolahan dan penggorengan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses produksi krecek telo/singkong yang dilakukan oleh IRT Mulyo Krendhul :



Gambar 3. Alur proses produksi krecek telo

a. Pengupasan dan pemotongan

Pengupasan singkong guna membuang kulitnya dan pemotongan dilakukan sepanjang kurang lebih 5 cm dengan menggunakan pisau dapur dengan ukuran besar atau panjang ± 25 cm untuk mempermudah dalam memotong singkong. Hal ini sesuai dengan pendapat Wagiyono dan Fadholi, M. (2022) bahwa proses pembersihan adalah proses pembuangan bagian yang tidak dibutuhkan atau tidak dimanfaatkan dari hasil pertanian setelah panen. Proses pembersihan pada bahan cara kering adalah proses menghilangkan zat pengotor bahan hasil pertanian yang dilakukan dalam keadaan kering. Artinya baik bahan hasil pertanian maupun zat pengotornya dalam keadaan kering. Teknik yang dilakukan adalah dengan menggunakan embusan udara, pemisahan menggunakan magnet, dan pemisahan bahan dengan pengayakan, serta cara manual, seperti memotong, mengupas, membuang bagian-bagian bahan yang tidak dibutuhkan.

b. Pencucian dan pengukusan

Menurut Wagiyono dan Fadholi, M. (2022) proses pencucian bahan hasil pertanian adalah proses menghilangkan kotoran atau pencemar yang menempel pada permukaan bahan melalui proses fisik dan mekanis menggunakan media cair (air), sehingga kotoran terlepas atau terpisah dari bahan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pencucian bahan dengan media air adalah jumlah air yang digunakan dan mekanisme air dalam proses pencucian. Pada IRT Mulyo Krendhul proses pencucian menggunakan ember dan air bersih yang mengalir. Setelah tercuci bersih kemudian dilakukan pengukusan selama 30 menit atau sampai singkong matang sempurna, menggunakan panci kukusan dengan diameter 50 cm dan kompor gas *liquefied petroleum gas* (LPG).

c. Pengirisan

Menurut Wagiyono dan Fadholi, M. (2022) pengirisan bahan dilakukan teknik-teknik melewati bahan yang akan diiris pada permukaan mata pisau yang bergerak (gerak berputar cepat atau gerak zigzag) dengan ketebalan tertentu, sehingga bahan akan menjadi lempengan tipis sesuai pengaturan mata pisaunya. Pengirisan manual dilakukan dengan cara mengesekkan bahan (buah, sayuran, atau umbi-umbian) pada permukaan mata pisau dengan gerak maju mundur atau satu arah. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh IRT Mulyo Krendhul dengan melakukan pengirisan tipis-tipis dengan arah dari bagian luar singkong ke tengah pusat singkong yang ada tulangnya. Pengirisan dilakukan menggunakan pisau dapur ukuran kecil atau sedang.

d. Penggorengan Pertama

Menurut Rahmawati, dkk (2024) penggorengan didasarkan pada prinsip memanaskan minyak atau lemak hingga mencapai suhu yang cukup tinggi untuk memasak makanan secara efisien. Proses ini menghasilkan reaksi kimia yang

mengubah tekstur, rasa, dan warna makanan. Ketika makanan direndam dalam minyak panas, air yang terkandung dalam makanan menguap dan permukaan makanan menjadi kering, sehingga menciptakan lapisan luar yang renyah dan berwarna kecoklatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti IRT Mulyo Krendhul dalam pengolahan krecek telo/singkong yang mana proses penggorengan yang dilakukan sebanyak 2x. Pada proses penggorengan pertama dilakukan dalam minyak goreng panas dan hanya sampai setengah matang. Minyak goreng yang digunakan adalah minyak goreng kemasan ukuran satu atau dua liter bukan minyak goreng curah, karena berpengaruh pada daya simpan produk. Wajan penggorengan yang digunakan diameter 50 cm.

e. Pemberian rasa/bumbu

Pemberian rasa/bumbu dilakukan pada wadah bersih, hasil penggorengan pertama yang sudah dingin diberikan larutan gula untuk memberikan rasa manis pada adonan singkong tersebut. Larutan gula didapatkan dengan merebus gula dalam air dengan perbandingan gula dan air sebanyak 1 : 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Wagiyono dan Fadholi, M. (2022) bahwa pencampuran (*mixing*) bahan adalah upaya penyebaran partikel-partikel suatu bahan dengan partikel bahan lain, sehingga diperoleh penyebaran partikel yang merata. Pencampuran dilakukan untuk memperoleh kombinasi antara dua atau lebih bahan. Bahan yang dicampur dapat berupa padatan, cairan, atau gas. Hasil pencampuran dapat berupa campuran yang homogen (serbasama) dengan partikel bahan yang bercampur tidak dapat dibedakan satu dengan lainnya.

f. Penggorengan kedua

Rahmawati, dkk (2024) prinsip dasar dari penggorengan adalah mentransfer panas dari minyak atau lemak ke makanan, sehingga makanan tersebut matang secara merata

di seluruh bagian. *Deep-frying*, atau penggorengan dengan minyak banyak, adalah metode memasak di mana makanan direndam sepenuhnya dalam minyak panas dalam jumlah yang cukup banyak. Ini adalah teknik yang umum digunakan untuk menghasilkan makanan yang renyah di luar dan lembut di dalam. Pada penggorengan kedua ini IRT Mulyo Krendhul melakukannya setelah singkong dan larutan gula tercampur rata, kemudian digoreng menggunakan minyak goreng panas sampai berwarna kuning kecoklatan. Peralatan menggoreng yang digunakan sama dengan saat proses penggorengan pertama.

g. Pengemasan

Menurut Rahmawati, dkk (2024) pengalengan dan pengemasan adalah penggunaan wadah yang kedap udara dan steril untuk mempertahankan kebersihan dan kualitas produk, serta memperpanjang umur simpan. Hal ini dilakukan juga oleh IRT Mulyo Krendhul dalam pengemasan krecek telo/singkong. Pengemasan yang dilakukan dengan menggunakan plastik kemasan dengan berat yang bervariasi, mulai 350 gr, 500 gr dan kemasan paling besar (atau los-losan) 5 kg. Plastik kemasan yang digunakan berupa plastik *polypropylene* (PP) yang bening/transparan dengan permukaan mengkilap dan tidak mudah robek. Plastik *polypropylene* (PP) dijual di toko-toko plastik konvensional sekitar.

b) Pengorganisasian Produksi

Julyanthry, dkk (2020) fungsi pengorganisasian yang mana manajemen operasional dapat menentukan struktur individu, grup, bagian, divisi, hingga departemen di perusahaan. Manajemen operasional mampu menyatukan subsistem-subsistem operasi tersebut agar bisa mencapai tujuan perusahaan. Pada fungsi pengorganisasian, manajemen operasional akan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Ditambah lagi manajer operasional memiliki wewenang

dan tanggung jawab untuk melaksanakan hal tersebut. Anggota yang tergabung dalam suatu organisasi selalu memiliki pengaruh terhadap produk yang dihasilkan, baik itu barang maupun jasa. Pengaruh tersebut berkaitan dengan sikap, kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang dapat memengaruhi produktivitas karyawan. Hal ini menunjukkan pergeseran dari fokus semata pada produksi fisik menjadi pendekatan yang lebih holistik yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan sistem informasi untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep manajemen operasi terus berkembang sejalan dengan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi, Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024).

Pada organisasi produksi IRT Mulyo Krendhul, aspek yang dibahas yaitu jumlah dan upah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja sebanyak 2 (dua) orang dari dalam keluarga dan 2 (dua) orang dari tetangga sekitar. Upah tenaga kerja dibayarkan kepada 2 (dua) orang karyawan dari tetangga sekitar sebesar Rp 75.000/orang , sedangkan pemilik dan anggota keluarga yang membantu tidak diberikan upah.

c) Pengarahan Produksi

Julyanthry, dkk (2020) fungsi penggerakan, manajemen operasional harus memiliki sikap kepemimpinan, pengawasan, serta motivasi para seluruh karyawan perusahaan. Hal ini bertujuan agar karyawan dapat bekerja dengan optimal dan melaksanakan tugasnya dengan memuaskan. Pengarahan produksi di IRT Mulyo Krendhul dilakukan oleh pemiliknya langsung. Pengarahan produksi ini dilaksanakan setiap awal akan dimulainya proses produksi. Tujuan dari pengarahan ini adalah untuk memastikan kelancaran proses produksi krecek telo/singkong berjalan dengan lancar, serta dapat mencapai target produksi sebesar 30 kg krecek telo/singkong dengan kualitas yang baik pada setiap kali produksi.

d) Pengendalian dan Pengawasan Produksi

Pengendalian produksi adalah serangkaian prosedur yang bertujuan untuk mengkoordinasikan semua elemen dalam proses produksi ke dalam alur yang menghasilkan output dengan gangguan

minimal dan biaya terendah. Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) menyatakan pengendalian produksi merupakan aspek penting dalam manajemen produksi yang melibatkan pemantauan dan penyesuaian terhadap proses produksi untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian produksi juga mencakup pengelolaan persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi untuk memastikan ketersediaan yang tepat saat diperlukan. Menurut Julyanthry, dkk (2020) manajemen operasional juga memiliki fungsi pengendalian. Artinya, manajemen operasional mampu meningkatkan standar dan jaringan komunikasi perusahaan agar organisasi perusahaan dapat bergerak sesuai rencana yang telah dibuat. Dengan begitu, tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih mudah dan efisien.

Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) menyatakan bahwa pengendalian kualitas adalah tahapan kunci dalam proses produksi yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hal ini penting karena kualitas yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga meminimalkan biaya dan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Selain itu, pengendalian kualitas juga melibatkan identifikasi dan perbaikan masalah yang terjadi selama proses produksi.

Pengawasan produksi di IRT Mulyo Krendhul dimulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga kemasan produk, semuanya telah memenuhi standar yang ditetapkan.

a. Pemilihan Bahan Baku

Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) menyatakan pengadaan bahan baku merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses produksi yang memastikan pasokan material yang memadai untuk memulai dan menjaga kelancaran operasi manufaktur. Pemilihan bahan baku yang dilakukan IRT Mulyo Krendhul dengan memilih singkong besar dan yang empuk, ciri-ciri singkong yang empuk yaitu kulit mudah dikupas dan kulit dalam berwarna merah muda.

b. Proses Produksi

Peralatan yang digunakan akan digunakan dalam proses produksi dalam keadaan bersih, kemudian setelah digunakan juga dibersihkan sampai bersih dan dikembalikan pada tempatnya. Teknologi yang digunakan masih tradisional, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan sesuai kapasitas kemampuan tenaga kerjanya saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024), teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi perencanaan kapasitas produksi sebuah perusahaan. Proses produksi diperhatikan mulai dari pengupasan hingga pengisian saat pengemasan guna memastikan kelancaran produksi dan menekan biaya produksi. Hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi dalam manajemen kapasitas produksi, mengurangi biaya persediaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

c. Kemasan Produk

Menurut Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) pengemasan merupakan tahapan penting dalam proses produksi yang melibatkan penyusunan dan perlindungan produk sebelum didistribusikan ke konsumen akhir. Oleh karena itu, desain kemasan yang baik dapat membantu meningkatkan daya tarik produk dan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Selain itu, pengemasan juga merupakan bagian integral dari strategi pemasaran produk. Kemasan produk dikendalikan dengan memeriksa kestabilan berat produk sesuai berat yang tercantum pada label produk dan tidak boleh terisi barang lain kecuali produk tersebut.

Sebagai bentuk pengawasan kegiatannya, IRT Mulyo Krendhul juga mematuhi peraturan hukum yang berlaku guna menunjang keberlangsungan dan legalitas suatu usaha dan produk. Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang

dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan. Yang termasuk legalitas usaha adalah izin lokasi usaha, akta pendirian perusahaan dari notaris, Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP), surat tanda daftar perusahaan, surat ijin usaha perdagangan. Sedangkan untuk legalitas produk adalah PIRT, BPOM, Halal, merk dan logo (Purnomo et al., 2017 dalam Sulistiyowati, 2019). Perijinan yang sudah dimiliki IRT Mulyo Krendhul antara lain PIRT, Halal, NPWP, merk dan logo.

4.3.2. Biaya Produksi

Keuangan memainkan peran utama dalam suatu usaha. Penting pula untuk memastikan bahwa keuangan organisasi telah digunakan dengan benar untuk menjalankan fungsi utama seperti produksi barang atau layanan sehingga kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi. Menurut Sampeallo dan Hasiara, L.O. (2024) investasi modal memiliki dampak yang signifikan pada perencanaan kapasitas produksi suatu perusahaan. Dalam hal ini manajer operasi perlu bekerja sama dengan fungsi bisnis lainnya, yaitu manajer keuangan untuk menentukan dan mencapai pemahaman bersama mengenai anggaran yang tepat untuk tahun berjalan. Dalam suatu usaha perlunya menerapkan efisiensi sumber daya maupun biaya, sehingga dapat menekan pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh bisa lebih optimal.

Menurut Mulyadi dalam jurnal Jannah (2018) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Zahara, V.M. dan Anwar, J.C. (2021) biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Cara penghitungan pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Analisa kelayakan usaha merupakan suatu hal yang penting dilakukan sebelum seseorang atau sekelompok orang (organisasi) menjalankan sebuah usaha. Hal tersebut

dikarenakan beberapa manfaat dari dilakukannya analisa kelayakan usaha, yaitu menghindari resiko, memudahkan perencanaan bisnis, memudahkan pelaksanaan bisnis, memudahkan pengawasan bisnis, dan memudahkan pengendalian (Sulistiyowati, 2019).

Berikut merupakan biaya produksi krecek telo/singkong Mulyo Krendhul dalam 1 kali produksi 100 kg bahan baku telo/singkong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa usaha krecek telo/singkong Mulyo Krendhul

Komponen Biaya dan Pendapatan	Nilai (Rp)
A. Komponen biaya	
1. Bahan	
Singkong (100 kg @ Rp 3.700)	370.000
Minyak goreng (6 L @ Rp 20.000)	120.000
Gula Pasir (3 kg @ Rp 17.000)	51.000
Gas LPG (2 unit @ Rp Rp 20.000)	40.000
Plastik packing + label (6 lembar @ Rp 1.500)	9.000
2. Tenaga kerja	
Tenaga kerja (6 OH @ Rp 25.000)	150.000
Tenaga kerja (keluarga)	0
3. Biaya Penyusutan	50.000
4. Total Biaya	790.000
B. Komponen Pendapatan	
Penerimaan (30 kg @ 40.000)	1.200.000
Keuntungan (B – A.4)	410.000
R/C ratio	1,52
BEP volume produksi	19,75

Dari tabel 1 tersebut didapatkan jumlah penerimaan sekali produksi bahan baku singkong 100 kg sebesar Rp 1.200.000 dengan pendapatan/keuntungan sebesar Rp 410.000. Nilai R/C Ratio sebesar 1,52 atau lebih dari 1 menunjukkan bahwa kegiatan produksi krecek telo/singkong ini layak dikembangkan. Sedangkan dari hasil penghitungan BEP, untuk mencapai titik impas maka harus menjual krecek telo/singkong sejumlah 19,75 kg.

4.3.3 Kelebihan dan Kekurangan IRT Mulyo Krendhul

a) Kelebihan IRT Mulyo Krendhul

1. Menyerap hasil pertanian lokal berupa singkong

IRT Mulyo Krendhul memberikan kontribusi positif bagi perekonomian

daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Tindakan ini membantu petani singkong lokal untuk memiliki pasar bagi hasil panen mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Kualitas bahan baku yang digunakan harus baru/segar

Komitmen terhadap penggunaan bahan baku yang baru dan segar menjamin kualitas produk akhir. Hal ini penting untuk menjaga cita rasa, nutrisi, dan keamanan pangan produk yang dihasilkan oleh IRT Mulyo Krendhul, sehingga berpotensi menarik konsumen yang mengutamakan kualitas.

3. Menyerap tenaga kerja sekitar

Keberadaan IRT Mulyo Krendhul memberikan dampak sosial yang positif dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

4. Harga jual produk terjangkau

Penetapan harga jual yang terjangkau memungkinkan produk IRT Mulyo Krendhul diakses oleh berbagai kalangan konsumen. Strategi harga ini berpotensi memperluas pangsa pasar dan meningkatkan volume penjualan produk.

b) Kekurangan Mulyo Krendhul

1. Peralatan dan teknologi produksi manual/tradisional

Penggunaan peralatan dan teknologi yang masih manual atau tradisional dapat membatasi kapasitas produksi, efisiensi, dan potensi standarisasi produk. Hal ini menjadi kendala dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dan luas, dan juga menjadi kendala dalam menjaga konsistensi kualitas produk dalam skala besar.

2. Daya simpan produk bertahan sampai 5 bulan

Masa simpan produk yang relatif terbatas (hanya bertahan hingga 5 bulan) menjadi tantangan dalam hal distribusi dan perluasan pasar ke wilayah yang lebih jauh. Hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam manajemen inventaris dan potensi risiko produk kadaluarsa.

3. Desain kemasan produk kurang menarik

Kemasan produk yang kurang menarik secara visual dapat mempengaruhi

daya tarik konsumen pada pandangan pertama. Desain kemasan yang kurang menonjol bisa membuat produk kalah bersaing dengan produk lain yang memiliki tampilan lebih menarik. Hal ini terkendala pada akses *packaging* yang rendah.

4. Belum melakukan promosi di media sosial

Ketiadaan promosi di media sosial merupakan potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Di era digital ini, media sosial adalah platform yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, membangun merk, dan berinteraksi dengan konsumen. Ketiadaan promosi di platform ini bisa menghambat pertumbuhan dan visibilitas IRT Mulyo Krendhul.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini yaitu :

- a. Manajemen produksi yang diterapkan IRT Mulyo Krendhul masih menghadapi kendala pada peralatan dan teknologi yang digunakan masih manual/tradisional.
- b. Kelebihan dari IRT Mulyo Krendhul yaitu mampu menyerap hasil pertanian lokal, penggunaan bahan baku baru/segar, mampu menyerap tenaga kerja sekitar, dan harga jual produk terjangkau. Sedangkan untuk kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu peralatan dan teknologi manual/tradisional, daya simpan produk bertahan sampai 5 bulan, desain kemasan produk kurang menarik, belum melakukan promosi melalui media sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan penulisan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa : Memperdalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks kegiatan PKL.
2. Untuk IRT Mulyo Krendhul dan Masyarakat : Memperbaiki desain kemasan produk dan melakukan pemasaran produk secara online, dan memberikan gambaran manajemen produksi yang baik di IRT Mulyo Krendhul Desa Sukorejo Kulon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk Universitas Islam Balitar : Mengimplementasikan semangat kewirausahaan sebagai bagian dari moto Universitas, serta memperluas wawasan dalam bidang agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., dkk. 2023. *Buku Pedoman Pelatihan Pendamping PPH (Proses Produk Halal)*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Apriadi, D., dkk. 2024. *Manajemen Produksi dan Operasi : Era Revolusi Industri 4.0*. Gita Lentera. Padang
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2021. *Pedoman Mendapatkan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)*. Jakarta : Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. 2021. *Analisis Usahatani*. Kalimantan Selatan : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
- Dwiwijaya, K.A., dkk. 2023. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, A.R., Purwandari, I., dan Listiyani. 2016. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Berbahan Baku Singkong di Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal MASEPI : Vol.1 No.2. <https://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/746/703>
- Jannah, M. 2018. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=biaya+produksi+adalah&oq=biaya+produksi+#d=gs_qabs&t=1697779420847&u=%23p%3DhU4C_eDw51sJ.
- Julyanthry. dkk. 2020. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Maun, M.Y.I., Noywuli, N., Djawapatty, D.J. 2024. *Praktek Baik Budidaya Tanaman Singkong di Lahan Praktek SMKN 1 Borong, Kecamatan Borong*. Jurnal Ilmu Pertanian Tropis : Vol.1 No.1
- Rahmawati, dkk. 2024. *Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian*. Padang : CV Hei Publishing Indonesia.
- Reihan, N.D. dkk. 2022. *Buku Panduan Pengembangan Produk Olahan Pangan Singkong*. Yogyakarta : K-Media.
- Rongiyati, S. 2024. *Pemberlakuan Kewajiban Sertifikasi Halal Bagi UMKM*. Jurnal Info Singkat : Vol. XVI No.7/I/Pusaka/April/2024 https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-7-I-P3DI-April-2024-195.pdf

- Sampeallo, Y.G., Hasiara, L.O. 2024. *Manajemen Produksi*. Medan : PT Media Penerbit Indonesia.
- Sembiring, S dan Rismawati. 2023. *Produk Industri Rumah Tangga : Dalam Pengawasan Pemerintah dan Penguatan Posisi Produsen*. Jurnal Perspektif : Vol.2 No.2, P-ISSN 1410-3648 E-ISSN 2406-7385
- Sulistiyowati, W. 2019. *Buku Ajar Analisa Kelayakan Usaha*. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Wagiyono dan Fadholi, M., 2022. *Dasar-Dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wahyurini, E., dan Sugandini, D. 2021. *Budidaya dan Aneka Olahan Singkong*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Wijaya, I.G.N.S., Ciptahadi, K.G.O., dan Narindro, L.. 2024. *Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Olahan Singkong “Buk Ida”*. Jurnal WIDYABHAKTI : Jurnal Ilmiah Populer, 6(2), pp. 9-14.
<https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/402>
- Yogatama, I., 2020. *Jurnal Teori Produksi*.
http://eprints.umsida.ac.id/7043/1/191020700121_Teori%20Produksi.pdf
- Yudha, E.P., Salsabila, A., dan Haryati, T. 2023. *Ananlisis Daya Saing Ekspor Komoditas Ubi Kayu Indonesia, Thaliland dan Vietnam di Pasar Dunia*. Jurnal Maneksi: Vol.12 No.2, p-ISSN: 2302-9560/e-ISSN: 2597-4599. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1450/757>
- Zahara, V.M. dan Anwar, J.C. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Media Sains Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal kegiatan PKL di IRT Krecek Telo Mulyo Krendhul

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	18 Januari 2025	08.00 – selesai	Sosialisasi PKL di PIRT Mulyo Krendhul	PIRT Mulyo Krendhul
2	24 Januari 2025	15.00 – 17.00	Pengupasan singkong/telo	PIRT Mulyo Krendhul
3	25 Januari 2025	07.00 – 13.00	Pengukusan dan pengirisan singkong/telo	PIRT Mulyo Krendhul
4	26 Januari 2025	07.00 – 12.00	Penggorengan dan pengemasan singkong/telo	PIRT Mulyo Krendhul
5	1 Februari 2025	07.00 – 15.00	Pengupasan, pengukusan dan pengirisan singkong/telo	PIRT Mulyo Krendhul
6	2 Februari 2025	07.00 – 12.00	Penggorengan dan pengemasan singkong/telo	PIRT Mulyo Krendhul
7	15 Februari 2025	08.00 – selesai	Penutupan PKL di PIRT Mulyo Krendhul	PIRT Mulyo Krendhul

LAMPIRAN



Gambar 4. Foto kegiatan pengupasan telo/singkong



Gambar 5. Foto kegiatan pencucian telo/singkong



Gambar 6. Foto kegiatan pengukusan telo/singkong



Gambar 7. Foto kegiatan pengirisan telo/singkong



Gambar 8. Foto kegiatan penggorengan 1 telo/singkong setengah matang



Gambar 9. Foto kegiatan pencampuran bumbu/rasa telo/singkong



Gambar 10. Foto kegiatan penggorengan 2 telo/singkong sampsi matang



Gambar 11. Foto kegiatan packing